JURNAL

SURVEY MANAJEMEN OLAHRAGA PADA FITNESS CENTER DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015

SPORTS MANAGEMENT SURVEY ON THE FITNESS CENTER IN THE DISTRICT Kulon Progo 2015

Oleh:

ARI WIDIYATNO

NPM : 14.1.01.09.0521P

Dibimbing Oleh:

1. **Drs. Slamet Junaidi, M.Pd**
2. **Rahman Diputra, M.Pd**

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ARI WIDIYATTNO
NPM	: 14.1.01.09.0521P
Telepun/HP	: 081804372781
Alamat Surel (Email)	: -
Judul Artikel	: SURVEY MANAJEMEN OLAHRAGA PADA FITNESS CENTER DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015
Fakultas – Program Studi	: KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76, Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 21 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. **NIDN :015066801**	**Rahman Diputra, M.Pd** **NIDN :0725018205**	**ARI WIDIYATNO** **NPM :14.1.01.09.0521P**

ARI WIDIYATNO | NPM :14.1.01.09.0521P
FKIP - Penjaskesrek
simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

SURVEY MANAJEMEN OLAHRAGA PADA FITNESS CENTER DI KABUPATEN KULON PROGO TAHUN 2015

ARI WIDIYATNO
NPM : 14.1.01.09.0521P
FKIP - Penjaskesrek

Drs. Slamet Junaidi, M.Pd. dan Ruruh Andayani Bekti, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

ARI WIDIYATNO. Survey *Manajemen Olahraga Pada Fitness Center Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri. Pembimbing I Drs. Slamet junaidi, M.Pd., Pembimbing II Ruruh Andayani Bekti, M.Pd,

Saat ini banyak tempat-tempat *fitness* yang saling bersaing mendapatkan anggota, hal tersebut karena bagi kebanyakan masyarakat kota, fitness merupakan wahana baru sebagai sarana olah raga yang nyaman dan praktis disela-sela kesibukan serta rutinitas kerja. Sehingga banyak pengusaha yang berminat mendirikan usaha tempat kebugaran atau tempat fitnes, karena dinilai dapat memberikan keuntungan yang cukup menjanjikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen yang diterapkan pada fitness center di kabupaten Kulon Progo tahun 2015.

Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian Survey Manajemen Olahraga pada fitness center di kabupaten Kulon Progo adalah penelitian deskriptif yang bersifat developmental dengan menggunakan data kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada pemilik, member dan non member. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi berstruktur, jadi peneliti mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi, serta dokumentasi. Penelitian dilakukan di tiga tempat fitness yang ada di kabupaten Kediri yaitu Pegasus Gym, Bounjour Gym, dan HO Gym.

Dari hasil pengumpulan data diperoleh data yaitu, manajemen yang diterapkan, di ketiga tempat fitnes yang ada di kabupaten Kulon Progo memiliki sistem manajemen yang sudah cukup baik dalam mengelola fasilitas-fasilitasnya dan memiliki tujuan yang hampir sama yaitu selain untuk berbisnis juga untuk memajukan olahraga di kabupaten Kulon Progo. Perkembangan konsumen, tempat fitnes di kabupaten Kulon Progo memiliki pelanggan yang cukup banyak. Sistem pembayaran untuk member dan non member dilakukan pada kasir atau instruktur fitnes. Pemasaran tempat fitness di kabupaten Kulon Progo melalui media cetak, media elektronik, dan melalui event body contest. Fasilitas yang disediakan oleh fitness center di kabupaten Kulon Progo sudah cukup baik, sudah memenuhi kebutuhan para anggota fitnes.

Dari data yang ada maka dapat disimpulkan bahwa manajemen yang diterapkan pada fitness center di kabupaten Kulon Progo tahun 2015 sudah cukup baik, karena cukup sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan pemilik fitness center di kabupaten Kulon Progo hendaknya lebih meningkatkan sistem perencanaan dan pemeliharaan fasilitas fitness, serta membentuk struktur organisasi agar pengelolaan fasilitas dapat tertata dengan baik.

Kata Kunci : Survey, Manajemen, fitnes.

I. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupannya manusia mempunyai banyak kebutuhan, baik kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, maupun tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak diperlukan oleh manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bersifat pokok, karena jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan terganggunya kehidupan manusia secara signifikan. Salah satu contoh dari kebutuhan primer adalah kebutuhan manusia akan kesehatan. Orang sehat jauh lebih baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari dari pada orang sakit. Orang sakit akan mengalami penurunan fungsi organ tubuh, sehingga aktivitas yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh mengalami penurunan. Jadi, orang sakit akan mengalami penurunan produktivitas kerjanya.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), dunia kerja manusia mengalami efektivitas yang tinggi. Penggunaan mesin-mesin canggih dan peralatan modern lainnya yang mampu menggantikan tenaga manusia merupakan contoh yang sangat mencolok. Fenomena ini menandakan bahwa aktivitas gerak manusia, terutama di kota-kota besar makin terbatas. Sebagai contoh dari fenomena adalah penggunaan komputer dan mesin-mesin canggih pada perusahaan-perusahaan yang mampu mengefektifkan tenaga kerja menusia baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Kebutuhan masyarakat akan berolahraga tidak hanya terbatas kepada kelompok masyarakat tertentu saja, contohnya untuk kelompok masyarakat yang tingkat ekonominya menengah ke bawah olahraga yang berprinsip 5 M (murah, mudah, meriah, massal, dan manfaat). Langkah membuat tubuh tetap bugar untuk masyarakat ekonomi menengah ke bawah yaitu dengan jogging, sepak bola, bermain voli, dll. Selain itu ada juga kelompok masyarakat yang tingkat ekonominya menengah ke atas mayoritas pekerja kantoran biasanya melakukan olahraga diluar jam kantor atau pada saat pulang kantor. Langkah membuat tubuh tetap bugar untuk masyarakat ekonomi menengah ke atas biasanya dengan olahraga bulutangkis, futsal, fitnes, dll.

Melihat kondisi ini, beberapa pakar baik di bidang olahraga, ekonomi, maupun bidang lainnya dituntut untuk menjawab masalah kurangnya aktivitas gerak manusia tersebut. Salah satu wujud dari usaha pemenuhan kebutuhan kesehatan bagi manusia dengan menggiatkan aktivitas fisik adalah hadirya pusat-pusat kebugaran atau *fitness center*. Perkembangan *fitness center* yang pesat, mampu menjadi salah satu solusi masalah kurangnya aktivitas fisik atau gerak yang dialami manusia.

Mengenai definisi manajemen yang berkaitan dengan manajemen olahraga atau kebugaran peneliti cenderung menerapkan manajemen menurut Hersey et all (2001: 5) yang mengemukakan manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dengan melalui individu atau kelompok dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pada manajemen *fitness center*, khususnya bagi manajer *fitness center* maupun untuk karyawan sebagai bagian dari manajemen. Manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Jumlah *fitness center* yang ada di Kabupaten Kulon Progo sangat banyak, tetapi dari semua jumlah tempat *fitness center* tersebut tidak semuanya bisa *survive* dan tidak berhasil dalam pengelolaannya sehingga tidak banyak yang memiliki *members.* Keterbatasan jumlah *members* tersebut berakibat pada sistem manajerial khusunya *budgeting* karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada biaya pemasukan sehingga mengalami kerugian dan bahkan tidak sedikit tempat *Fitness Center* yang bangkrut dan akhirnya menutup tempat usahanya.

Fitness center yang ada di kabupaten Kulon Progo mempunyai kelebihan yaitu tidak membeda-bedakan anggota dari segi ekonominya, sehingga antar anggota dalam latihan itu dapat saling berkomunikasi dengan baik. Hal itulah yang membuat para anggota klub senang dalam berlatih fitness. Selain melihat dari aspek pelayanan, letak tempat, dan sarana prasarana yang cukup memuaskan, masyarakat tambah semangat dalam latihan dan dapat mengajak masyarakat lain yang belum pernah latihan fitness. Tetapi kebanyakan orang yang mengikuti latihan fitness di Kabupaten Kulon Progo itu tergolong musiman. Yang di maksud musiman adalah latihan yang tidak menentu, kadang ikut latihan kadang tidak. Ada juga fitness center dalam 1 tahun hanya ramai dikunjungi member atau anggota fitness sekitar 8 bulan saja. Salah satu alasan mereka untuk tidak mengikuti latihan karena malas keluar rumah saat musim hujan. Oleh karena itu bagaimana manajemen fitness center mengelola administrasi keuangan pada saat memasuki musim sepi atau musim hujan.

Fitness center di Kabupaten Kulon Progo juga mengoptimalkan sarana dan sumber daya manusia yang ada agar dalam sebuah proses manajemen dapat berjalan dengan baik. Menurut George Terry yang

dikutip oleh Agung Nugroho (2008: 4-5) sarana dan sumber daya manusia tersebut dikenal dengan istilah "*Tool Of Management*" atau "6 M" yaitu meliputi: (a) manusia/*man*, (b) uang/*money*, (c) bahan/*material*, (d) metode/*methods*, (e) alat/*mechines*, dan (f) pasar/*market*.

Dari pernyataan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti manajemen *Fitness center* yang berada di kabupaten Kulon Progo, dari aspek fungsi-fungsi manajemen serta sumber-sumber manajemen yang diterapkan pada fitness center di kabupatenKulon Progo, sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat diketahuinya manajemen yang telah diterapkan oleh fitness center untuk dapat dijadikan acuan dan referensi dalam mendirikan dan mengelola sebuah *Fitness Center*.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kulitatif. Pernyataan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2011:4) mendeskripsikan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2008:8-9) Metode penlitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafatat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropology budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian deskriftif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau gelaja tertentu" (Maksum, 2008:16). Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang manajer tempat fitnes,

sekelompok konsumen, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep yang ada pada tempat fitness.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriftif kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang manajemen olahraga pada fitness center di kabupaten Kulon Progo.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Variasi metode dimaksud adalah angket, wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.Pemilihan instrumen dan metode penelitian ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006:160).

Penelitian tentang survei manajen fitness center di Kabupaten Kulon Progo merupakan penelitian kualitatif. Menutut Loflsnd (1984:4) “sumber data utama dalam penelitia kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya”. Sumber data utama merupakan kata-kata tindakan, sehingga wawancara dan pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang utama, dokumentasi sebagai data pendukung. Metode dokumentasi ini digunakan terutama untuk menggali data dan sumber tertulis, foto ataupun statistik.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan instrument penelitian
2. Mengajukan surat ijin penelitian kelembaga penelitian
3. Menyerahkan surat ijin ketempat fitness dan membuat serta menyepakati jadwal penelitian dengan manajer/instruktur fitnes.
4. Melakukan observasi ke fitness center

   Observasi adalah suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena-fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

   Teknik observasi dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Notoatmojo (2002) mengatakan bahwa observasi dalam penelitian adalah suatu hal perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan pengindraan yang dilanjutkan dengan adanya pengamatan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

a. Gambaran umum tentang keadaan fitness center.
b. Gambaran tentang konsumen yang melakukan fitness

5. Melakukan Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang melakukan pengajuan pertanyaan dan yang diwawancarai, seorang yang menjawab pertanyaan itu (Moloeng, 2002:135). Maksud dari mengadakan wawancara seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kegiatan, merekonstruksi kegiatan yang dialami masa lalu, memproyeksikan kejadian yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari yang lain, baik manusia maupun bukan manusia *(triangulasi)*, dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.

6. Dokumentasi

Sugiyono (2011:240) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi Fitness Center di Kabupaten Kulon Progo sebagai bukti fisik dari suatu kegiatan yang telah dilakukan. Dokumen dalam hal ini berupa catatan, biodata pelatih, foto kegiatan maupun rekaman hasil wawancara.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

3.1 Deskripsi *Setting*/ Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentang survey manajemen olahraga pada fitness center di kabupaten Kulon Progotahun 2014. Di kabupaten Kediri sendiri terdapat banyak tempat fitness, tapi disini peneliti hanya mengambil tiga sampel untuk penelitian,

yaitu Pegasus Gym di jalan Argowilis 773, Bonjour Gym di jalan Dr. Saharjo 58, Ho Gym di jalan Pamenang.

Kegiatan penelitian menyangkut tentang Survey Manajemen Olahraga Pada Fitnes Center di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015 yang mengkaji dan mendalami kegiatan yang terkait manajemen pengelolaan tempat fitnes, perkembangan konsumen, sistem pembayaran, pemasaran, sarana dan prasarana. Berdasarkan analisis data dari lapangan diperoleh informasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Observasi

a. Pegasus Gym

Lokasi Pegasus gym yaitu di jln. Argo Wilis 773, Semen, Kulon Progo.

1) Organisasi Kepengurusan Pegasus Gym Center

a) Struktur organisasi pengurus

Para pengurus Pegasus gym center merupakan insan yang peduli akan pentingnya olahraga untuk masyarakat, terutama untuk masyarakat sekitar tempat fitnes dan masyarakat luas lainnya.

Susunan pengurus Pegasus gym center adalah sebagai berikut :

Pemilik / manajer : Marem Santoso
Instruktur fitnes 1 : Joko
Instruktur fitnes 2 : Edi
Instruktur aerobik : Wasis
Kasir : Ferdi Dwi S.
Scurity : Yanto

b) Kegiatan kepengurusan

Semua komponen pengurus Pegasus gym center menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Pengurus menjalankan tugasnya dengan baik, mereka semua sudah dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Rapat antar pengurus juga rutin dijalankan sehingga mereka dapat melaksanakan aktivitas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Pemasaran

Usaha yang pernah dilakukan untuk mempromosikan Pegasus gym yaitu pada awal terbentuknya Pegasus gym sudah mengadakan event body contest dan promosi dari mulut ke mulut dengan menawarkan langsung kepada para sahabat.

3) Sarana Dan Prasarana

a) Pegasus gym center memiliki kurang lebih 45 alat untuk latihan.

b) Pegasus gym memiliki dua ruangan, yaitu ruang untuk fitnes dan yang satu lagi untuk senam aerobik.

c) Pegasus menyediakan kamar ganti, kamar mandi, tempat istirahat, loker, free wifi, dan kolam renang.

d) Pegasus menyediakan ruangan yang luas yaitu dengan ukuran lebar 12 meter dan panjang 15 meter yang pastinya akan membuat para anggota merasa nyaman dan ditambah lagi penerangan yang bagus.

e) Di Pegasus juga tersedia kantin.

b. Boun'jour Gym

Lokasi Bounjour gym yaitu di jalan DR. Saharjo 58, Kulon Progo.

1) Organisasi Kepengurusan Boun'jour Gym Center

a) Struktur organisasi pengurus

Para pengurus di Boun'jour gym merupakan orang yang sangat peduli akan kesehatan masyarakat. Para pengurus yang ramah disini membuat para anggota yang melakukan olahraga merasakan cukup puas. Tapi disini belum mempunyai struktur organisasi kepengurusan yang lengkap.

Susunan pengurus Boun'jour gym center yang sebagai berikut :

Pemilik / manajer : Nunik Asiyah

Instruktur fitnes 1 : Agus

Instruktur fitnes 2 : Ipung

b) Kegiatan kepengurusan

Semua komponen pengurus Boun'jour gym center menjalankan tugas dengan cukup baik, mereka menjalankan tugas sebagaimana fungsi mereka.

2) Pemasaran

Pemilik Bounjour gym mempromosikan tempat fitness ini lewat media cetak maupun media elektronik seperti radio. Pemilik Boun'jour

gym juga pernah mengadakan event body kontes di mall-mall Kediri untuk mempromosikannya.

3) **Sarana Dan Prasarana**
   a) Bounjour gym memiliki kurang lebih 30 alat gym untuk latihan.
   b) Bonjour gym menyediakan loker barang, kamar ganti, kamar mandi, tempat sholat.
   c) Bounjour gym menyediakan halaman parkir yang cukup luas.
   d) Tempat gym dengan ukuran panjang 12 meter dan lebar 6 meter ini juga nyaman, dengan ditambah penerangan yang cukup baik.

2. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis data tentang survey manajemen olahraga pada tempat fitness di kabupaten Kulon Progo yang dideskripsikan sebagai berikut.

Analisa dari ketiga tempat fitnes yang berada di kabupaten Kulon Progo yaitu dari segi manajemen yang baik adalah Pegasus gym, karena di Pegasus gym sudah terbentuk organisasi yang lengkap dan tidak ada pekerjaan ganda yang dilakukan pegawai. Di Pegasus gym sudah terbentuk pengurus yang lengkap yaitu ada pemilik, instruktur fitnes, kasir, dan scurity. Sedangkan, untuk di Bounjour gym dan HO gym pegawainya masih melakukan pekerjaan ganda yaitu sebagai instruktur sekaligus menjadi kasir dan melakukan tugas lainnya. Manajemen yang baik juga akan menentukan kenyamanan para konsumen tempat fitnes karena mendapatkan pelayanan yang bagus dari pengelolaan tempat fitnes.

Dari segi konsumen/pelanggan yang melakukan fitnes pada tiga fitnes center di Kabupaten Kediri yaitu dari kalangan pelajar/mahasiswa, pegawai, TNI/Polri, PNS dan Atlet. Sebenarnya masih ada konsumen lain yaitu dari pekerja bangunan, petani, dan disini dikategorikan dengan lain-lain, karena memang tidak aktif melakukan fitnes.

Sistem pembayaran pada Pegasus gym, Bounjour gym, dan HO gym tidak ada yang berbeda, tapi untuk penyewaan dan harga yang diberlakukan di ketiga tempat fitnes ini ada perbedaan. Dari segi penyewaan yang paling lengkap ada pada HO gym yang menawarkan harian, mingguan, satu bulan, tiga bulan, dan enam bulan. Sedangkan, untuk di Pegasus gym menawarkan harian, satu bulan, dan tiga bulan saja. Untuk di Bounjour gym

menawarkan harian dan satu bulan saja. Adanya perbedaan penyewaan ini juga cukup berpengaruh terhadap banyaknya konsumen.

Perbandingan tarif harga dari ketiga tempat fitnes ini ditinjau dari sewa harian yaitu yang paling murah Bounjour gym dan HO gym dengan tarif Rp 6.000,- sedangkan di Pegasus gym masih memberikan tarif Rp 7.000,-. Sementara itu dari tarif satu bulan di Pegasus gym merupakan yang paling murah yaitu sebesar Rp 50.000,- sedangkan di Bounjour gym dan HO gym masih mematok harga Rp 60.000,- disini sangat berpengaruh terhadap banyaknya member satu bulan di Bounjour gym dan HO gym yang lebih sedikit dibandingkan dengan Pagasus gym. Meskipun masih ada harga lain tapi yang menjadi perbandingan paling banyak yaitu dari pelanggan harian dan member satu bulan. Dari perbedaan harga ini yang sangat banyak berpengaruh karena konsumen pastinya akan memilih yang lebih murah.

Dari segi pemasaran yang dilakukan di Pegasus gym, Bounjour gym dan HO gym yang paling baik yaitu di Pegasus gym, karena sudah melalui media elektronik berupa televisi. Meskipun di Bounjour gym juga melalui media elektronik berupa radio tapi masih lebih baik dengan televisi karena masyarakat lebih tahu. Selain itu di Pegasus memang cara pemasarannya lebih baik dan lebih lengkap dibandingkan dengan Bounjour gym dan HO gym, sehingga akan sangat berpengaruh pada konsumen/pelanggan yang melakukan fitnes. Pemasaran ini juga sangat penting karena konsumen akan mengetahui apa saja yang ditawarkan oleh tempat fitnes dari pemasaran yg diberikan oleh tempat fitnes, sehingga konsumen bisa menentukan pilihan dimana akan melakukan fitnes.

Fasilitas yang disediakan di Pegasus gym, Bounjour gym, dan HO gym hampir semuanya sama, dan masih ada beberapa fasilitas yang kurang. Di Pegasus gym merupakan yang hampir lengkap, namun masih kurang yaitu pada tempat sholat, pastinya akan membuat kurang nyaman untuk orang muslim yang melakukan fitnes. Sedangkan di Bounjour gym dan HO gym juga masih ada yang kurang yaitu kantin, juga pasti akan membuat kurang nyamannya para pelanggan fitnes. Fasilitas akan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan konsumen, jadi semakin lengkap fasilitas yang disediakan pasti akan semakin nyaman para konsumen yang melakukan fitnes.

Kesimpulannya harga dan pemasaran sangat berpengaruh terhadap banyaknya member yang melakukan fitnes. Disini yang paling baik yaitu di Pegasus gym mulai dari segi manajemen, konsumen,

sistem pembayaran, pemasaran, dan fasilitas yang disediakan. Namun, juga masih ada yang kurang pada fasilitas yaitu tempat sholat. Disini yang baik kedua yaitu di HO gym keunggulannya menawarkan berbagai harga sewa yang lengkap, ternyata juga membuat banyaknya member, karena pelanggan bisa memilih akan melakukan fitnes jangka panjang ataupun fitnes harian. Sedangkan, Bounjour gym masih banyak yang kurang karena dari segi penyewaan hanya menawarkan harian dan satu bulan yang dianggap kurang lengkap.

III. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Citpta.

Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Citpta.

Chuck Williams. 2001. *Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.

George.R.Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Goldgym. (2012. Maret 31). *Club Grandcity Indo*. Retrieved 9 Maret, 2013. from http://www.goldsgym.co.id/club-grandcity_indo.php.

Hani Handoko. 2003. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

---------. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2006. Jakarta : Balai Pustaka.

Lexy J.Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya .

Mugiyo Hartono. 2010. *Manajemen Keolahragaan*. FIK UNNES.

Pandji Anoraga. 2004. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Scermerhorn. 2005. *Manajemen. Buku 1*: Andi Yogyakarta.

Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. DEPDIKNAS.

Sondang.P.Siagian. 1988. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.Bandung: ALFABETA.